

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan terencana untuk menyiapkan siswa melalui pembelajaran agar siswa dapat berperan dengan sebaik-baiknya kehidupan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembelajaran pada hakikatnya adalah, sebuah proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung.¹

Semua hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran itu tujuannya yaitu menciptakan pembelajaran yang efektif, agar siswa dapat belajar dengan baik, dan memahami yang dipelajarinya. Pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan yaitu siswa belajar meraih target sesuai dengan kriteria target pada perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efektif ketika siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya sehingga memperoleh kompetensi dan keterampilan terbaiknya. Salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif yaitu dengan guru dapat menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang efektif.

Metode *problem solving* merupakan suatu strategi yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas oleh guru. Salah satu metode pembelajaran yang dapat memberikan stimulus motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa. Cara belajar

¹Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012) cet ke-4, 76.

dengan metode *problem solving* sangat terkait dengan cara belajar rasional, yaitu cara belajar dengan menggunakan cara berfikir logis, ilmiah dan sesuai dengan akal sehat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surat Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو

الْبَابِ

Pembelajaran dengan metode *problem solving* ini dimaksud agar siswa dapat menggunakan pemikiran (rasio) seluas-luasnya sampai titik maksimal dari daya tangkapnya. Sehingga siswa terlatih untuk terus berpikir dengan menggunakan kemampuan berpikirnya.²

Matematika sebagai ilmu dasar yang mempunyai peran penting dalam berbagai bidang ilmu serta dapat mewujudkan daya pikir manusia, mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa sebagai media untuk melatih kemampuan berpikir kritis, inovatif, kreatif, mandiri dan menyelesaikan masalah serta mampu bekerjasama. Mengingat peranan matematika yang sangat penting sudah seharusnya guru dan semua pihak yang terlibat berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Belajar

²Arnai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2015), h.101

matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu.³

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika adalah cara penyajian materi. Dalam hal ini guru yang akan menyajikan materi diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, atau dapat didefinisikan sebagai cara kerja sistematis dalam memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk tercapainya suatu tujuan.⁴ Sebuah metode pembelajaran yang ideal, guru hendaknya menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mental siswa secara aktif melalui berbagai kegiatan mengamati, bertanya/mempertanyakan, menjelaskan, dan berkomentar.

Berdasarkan hasil peninjauan awal peneliti di SDN 4 Asam-Asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah laut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lisdiana S.Pd selaku guru matematika di kelas IV, beliau menjelaskan secara singkat tentang materi dan proses pelaksanaan pembelajaran materi matematika di kelas IV yaitu kelipatan dan faktor bilangan, operasi hitung bilangan, pengukuran,

³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 182

⁴Adang Hariawan, At. All, *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*, (Serang-Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan dan pengembangan Profesi Guru, 2012), 74.

segitiga dan jajargenjang, bilangan bulat, pecahan, bilangan romawi, bangun ruang dan bangun datar.

Pada proses pembelajaran matematika di kelas IV beliau mengatakan bahwa sebelumnya beliau menggunakan metode ceramah, pada saat menggunakan metode tersebut ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa kurang aktif seperti takut untuk bertanya atau enggan bertanya walaupun guru sudah menanyakan “siapa yang ingin bertanya”, dan ada beberapa siswa yang belum mengerti merasa minder untuk bertanya pada temannya yang sudah mengerti, saat mengerjakan latihan soal siswa juga terlihat bingung.

Guru mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan metode *problem solving* dengan harapan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dapat menjadi lebih baik. Mampu merangsang siswa untuk lebih kreatif, logis, dan nalar dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran matematika khususnya pada materi KPK dan FPB.

Problem solving adalah suatu proses pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin dan belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru *problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan).⁵

⁵Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta :Arruzz Media, 2014) h.13

Metode *problem solving* merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi siswa untuk memperhatikan, menelaah dan berfikir tentang suatu masalah untuk melanjutkan menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Metode *problem solving* sangat potensial untuk melatih siswa berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama. Siswa sendiri belajar untuk memecahkan masalahnya. Tugas guru dalam metode *problem solving* adalah memberikan masalah atau soal kepada siswa untuk dipecahkan. Perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di dalam kelas yang pada kenyataannya tidak terlepas dari masalah.

Persoalan sekarang adalah cara yang terbaik untuk menemukan dan menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya dan mampu menggunakan metode yang bervariasi dan sesuai dengan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Metode *Problem solving* dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Asam-Asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah laut”**

B. Definisi Istilah

Menghindari terjadinya interpretasi berbeda oleh pembaca dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan yang menjadi kata kunci dan akan dibahas yakni

1. *Problem solving*

Metode *problem solving* (pemecahan masalah) adalah cara melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik pribadi maupun masalah kelompok untuk di pecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Langkah-langkah pembelajaran metode *Problem solving* yaitu: menyajikan masalah, identifikasi masalah, mencari alternatif, pemecahan masalah, menilai setiap alternatif pemecahan masalah, menarik kesimpulan.

Metode *problem solving* yang dimaksud disini adalah metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV di SDN 4 Asam-Asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika di SD adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar. Dan juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berusaha mencari pengalaman tentang matematika, agar pelajaran matematika tidak hanya sebagai pelajaran hafalan atau sekedar rumus saja tetapi mengerti cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi operasional diatas penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan *metode problem solving* khususnya pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN 4 Asam-Asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian terdiri atas 3 hal:

1. Perencanaan Pembelajaran Matematika Melalui Metode *Problem solving* pada Siswa Kelas IV SDN 4 Asam-Asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika melalui Metode *Problem solving* pada Siswa Kelas IV SDN 4 Asam-Asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut
3. Penilaian Pembelajaran Matematika melalui Metode *Problem solving* Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Asam-Asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Perencanaan Pembelajaran Matematika melalui Metode *Problem solving* pada Siswa Kelas IV SDN 4 Asam-Asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut

2. Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Matematika melalui Metode *Problem solving* pada Siswa Kelas IV SDN 4 Asam-Asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut .
3. Mengetahui Penilaian Pembelajaran Matematika melalui Metode *Problem solving* pada Siswa Kelas IV SDN 4 Asam-Asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

E. Signifikansi Penelitian

Adanya penelitian ini sangat diharapkan mampu memberikan sumbangsih besar dari segi toeri maupun praktis bagi pihak yang berkepentingan.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pengembangan dalam pembelajaran matematika terutama pada penggunaan metode *Problem solving*.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi manfaat:

- a. Kepala Sekolah mengembangkan profesional guru dalam mengajar dan memperbaiki sistem pendidikan di sekolah serta memberikan bentuk inovasi pembelajaran baik dan dapat diterapkan pada materi pembelajaran matematika maupun pembelajaran yang lain.
- b. Bagi Guru mengaktifkan siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, menyenangkan pada diri siswa sehingga meningkatnya prestasi belajar siswa dan mutu pembelajaran yang memanfaatkan metode

pembelajaran *problem solving* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

- c. Bagi siswa diterapkannya metode *problem solving* diharapkan siswa harus bisa meningkatkan prestasi belajar, serta rasa percaya diri dalam belajar, dan lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d. Peneliti lain sebagai referensi serta wawasan terhadap peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya serta memberikan pengetahuan tentang pembelajaran di kelas, yang nantinya akan menjadi bekal menjadi guru.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelusuran peneliti ini terhadap tema atau judul penelitian yang pernah dilaksanakan, dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang relevan

No	Penelitian Terdahulu yang Relevan	Persamaan dan Perbedaan
1.	Penelitian yang berjudul "Penggunaan Metode <i>Problem Solving</i> dalam Pengembangan Aspek Kognitif Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas Viii Smpn2 Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun 2018" hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode <i>problem solving</i> dalam pengembangan aspek kognitif pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun 2018 adalah dalam metode guru menggunakan langkah-langkah seperti klarifikasi masalah, pengungkapan pendapat, evaluasi dan pemilihan dan implementasi. Kemudian dalam pengembangan	Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan metode <i>problem solving</i> dan menggunakan penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian ini adalah terletak pada mata pelajaran dan tingkatan sekolah yang berbeda.

No	Penelitian Terdahulu yang Relevan	Persamaan dan Perbedaan
	<p>aspek kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru menggunakan tingkatan aspek kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis,</p>	
2	<p>Penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode <i>Problem Solving</i> untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sd Negeri 4 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016” hasil penelitian ini adalah Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode Problem Solving kesulitan belajar siswa dapat teratasi, hal tersebut dibuktikan dengan menurunnya kesulitan belajar siswa dengan persentase berikut, kesulitan memahami konsep pada siklus I, kesulitan memahami konsep dari 63,67 % menurun menjadi 7,67%, kesulitan menulis proses dari 38,37 % menurun menjadi 7,55, kesulitan menghitung hasil akhir 65,31 % menurun menjadi 14,49 %, sedangkan pada kecerobohan atau ketidaktelitian siswa dari 64,90 % menjadi 14,29 %. Untuk siklus II, kesulitan memahami konsep dari 56,12 % menurun menjadi 0,00 %, kesulitan menulis proses dari 35,51% menjadi 0,00%, kesulitan menghitung hasil akhir dari 67,35 % menjadi 9,59 % dan ketidaktelitian siswa atau kecerobohan siswa menurun dari 66,12 % menjadi 9,59 %</p>	<p>Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan metode <i>problem solving</i> pada pembelajaran matematika. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian dan penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif</p>
3	<p>Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Problem solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar</p>	<p>Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar matematika di SD/MI dan metode</p>

No	Penelitian Terdahulu yang Relevan	Persmaan dan Perbedaan
	Lampung” yang ditulis oleh Sri Andayani pada tahun 2018. Hasil penelitian ini berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan t_{hitung} 14,841 dan t_{tabel} 1,688 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima H_0 ditolak. Jadi disimpulkan bahwa ada pengaruh pada penerapan metode problem solving terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.	<i>problem solving</i> . Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh metode <i>problem solving</i> terhadap hasil belajar matematika sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode <i>problem solving</i> .

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian terdiri dari 5 bab yang mengacu pada buku Pedoman Skripsi Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin FTK Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2022 sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan terdiri atas konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori dan kerangka pikir terdiri atas kajian teori yang berisikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, metode *problem solving* dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil pengembangan dan pembahasan terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.